

Sosialisasi Keberadaan Mangrove Bagi Masyarakat Kampung Boratei Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire

¹⁾Frits Aripatra Maitindom*, ²⁾Yan Maruanaya, ³⁾Irianty Tampubolon, ⁴⁾Sefnat Marei

^{1,2,4)}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

³⁾Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

Email Corresponding: fritsuswim30@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keberadaan Mangrove Sosialisasi Pesisir Pantai Kawasan Mangrove Boratei	Wilayah pesisir pantai Boratei juga termasuk dengan padat permukiman dan pembangunan. Sebagian besar masyarakat Nabire pun terletak di wilayah pesisir. Sosialisasi keberadaan mangrove memiliki tujuan untuk Konservasi dan restorasi ekosistem pesisir, Mengurangi dampak perubahan iklim, Melindungi pesisir dari bencana alam, dan Pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah masyarakat pesisir di Kampung Boratei Teluk Kimi Kabupaten Nabire. Waktu pelaksanaan hari Jumat 03 November 2023. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah terjadwal dengan pemberian materi dalam bentuk penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan PKM dampak tumbuhan mangrove berjalan dengan baik sehingga banyak manfaat yang didapatkan ketika masyarakat menyadari dan mengetahui dengan melestarikan mangrove dapat hidup lebih baik lagi di masa depan.
Keywords: Mangrove Existence Socialization Coast Mangrove Area Boratei	ABSTRACT The Boratei coastal area is also densely populated with settlements and development. Most of the Nabire community is located in coastal areas. The aim of socializing the existence of mangroves is to conserve and restore coastal ecosystems, reduce the impact of climate change, protect coasts from natural disasters, and empower communities. The target of implementing this PKM activity is the coastal community in Boratei Teluk Kimi Village, Nabire Regency. Implementation time is Friday 03 November 2023. Carrying out activities according to the scheduled time by providing material in the form of counseling and discussion. The implementation of PKM activities impacting mangrove plants is going well so that many benefits are gained when people are aware and know that by preserving mangroves they can live better in the future. This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem tropis paling produktif di dunia, sehingga mampu memperkaya dan mendukung perairan pesisir, yaitu menghasilkan produk hutan komersial, dan melindungi garis pantai. Keberadaan mangrove mampu menopang kehidupan berbagai macam biota laut antara lain sebagai tempat bertelur, daerah asuhan, tempat mencari makan dan tempat berlindung. Selain itu, hutan mangrove juga memiliki peranan sebagai pemasok bahan organik yang sangat diperlukan bagi biota laut di sekitar perairan mangrove. Secara lokal, tumbuhan telah dipergunakan sebagai sumber makanan, bahan obat, dan bahan untuk keperluan rumah tangga (Cruz 1979; Budiman & Kartawinata 1986). Tumbuhan mangrove beserta tumbuhan lain yang berasosiasi dengannya, dikenal sebagai penghasil alkohol (Nypa), bahan arang dan lain sebagainya.

Disamping itu, banyak diantara wilayah pesisir Indonesia menghadapi permasalahan lingkungan yang serius, seperti banjir rob, abrasi, dan penyusupan air asin ke arah daratan, berbagai masalah pencemaran lingkungan akibat kegiatan industri yang tidak mengelola limbahnya secara baik, selain itu juga tenggelamnya beberapa pulau kecil, sebagai akibat naiknya permukaan laut dan dampak berbagai kegiatan, antara lain penambangan pasir laut.

Wilayah pesisir pantai Boratei merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumberdaya hayati dan non hayati. Salah satu sumberdaya hayati tersebut adalah hutan mangrove. Keberadaan hutan mangrove ini merupakan ciri-ciri dari wilayah pesisir yang ada di wilayah tropis. Wilayah pesisir pantai Boratei juga termasuk dengan padat permukiman dan pembangunan. Sebagian besar masyarakat Nabire terletak di wilayah pesisir. Oleh karena itu upaya untuk mengurangi atau meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh alam mengingat sifat merusak yang sangat besar menjadi sangat penting.

II. MASALAH

Masalah atau isu yang terjadi di kabupaten Nabire belakangan adalah penggurunan lahan dan kerusakan ekosistem pesisir. Perubahan iklim dan kegiatan manusia seperti penebangan pohon, penambangan pasir, dan perubahan penggunaan lahan telah menyebabkan degradasi yang signifikan dalam ekosistem pesisir, termasuk hilangnya hutan mangrove.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Sasaran pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah masyarakat pesisir di Kampung Boratei Teluk Kimi Kabupaten Nabire. Waktu pelaksanaan hari Jumat 03 November 2023. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendekatan kepada aparat pemerintahan yang ada di Kampung Boratei untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah terjadwal dengan pemberian materi dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan keberadaan mangrove.
3. Partisipasi yang diharapkan dari mitra adalah kesadaran, kemampuan dan motivasi untuk menerima materi yang akan disampaikan yang ditandai dengan kehadiran dan keseriusan mengikuti penyuluhan dan ceramah dari Tim PKM sehingga diharapkan mereka akan mampu menerapkan materi ini dalam kehidupan mereka di daerah pesisir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang diberikan pada saat PKM bersumber dari beberapa kajian pustaka dan pengalaman tim pengabdian, antara lain mengenai manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung dari ekosistem mangrove itu sendiri, dimana aspek biologi dan ekologi mangrove, manfaat dan aspek budidaya mangrove.

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut. Mangrove merupakan tanaman hasil dari kegiatan budidaya atau diambil dari alam. Tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan bagian-bagian tanaman tersebut, misalnya dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil (Abubakar, et al., 2019).

Hutan mangrove adalah salah satu jenis hutan yang banyak ditemukan pada kawasan muara dengan struktur tanah rawa dan/atau padat. Mangrove menjadi salah satu solusi yang sangat penting untuk mengatasi berbagai jenis masalah lingkungan terutama untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh rusaknya habitat untuk hewan. Kerusakan ini tidak hanya berdampak untuk hewan tapi juga untuk manusia. Mangrove telah menjadi pelindung lingkungan yang sangat besar (Ana, 2015). Menurut Desyanaputri (2016), Tanaman bakau tumbuh dipantai dan paling banyak dijumpai pada batasan antara muara pantai dengan sungai.

Ciri-ciri mangrove adalah hidup dengan berkelompok dalam jumlah yang banyak, memiliki akar yang besar dan memiliki buah. Di pantai banyak para petani menanam tanaman bakau, karena manfaatnya yang banyak bagi kelangsungan pantai ditempatnya. Selain itu tanaman bakau juga dapat membuat suasana sekitar pantai menjadi lebih indah. Menurut Ana (2015), hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan terus mensosialisasikan manfaat mangrove. Hal ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan. Melestarikan kawasan mangrove adalah usaha yang sangat baik untuk menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove.

Besarnya peranan ekosistem mangrove bagi kehidupan dapat diketahui dari banyaknya jenis hewan baik yang hidup di perairan, diatas lahan maupun di tajuk-tajuk pohon mangrove atau manusia yang bergantung pada hutan mangrove tersebut (Naamin, 1991). Manfaat keberadaan mangrove bagi lingkungan sekitar tempat tumbuhnya, baik untuk ekosistem pesisir maupun manfaat langsung kepada masyarakat antara lain:

a. Sumber Nutrisi,

Mangrove memiliki nutrisi yang baik untuk lingkungan sekitarnya, dimana keberadaan mangrove sama sekali tidak mengganggu keseimbangan dari ekosistem pantai. Selain itu, tanaman mangrove justru memberikan nutrisi berupa kesuburan tanah bagi disekitarnya, karena mangrove berada diantara dataran dan lautan. Saat air laut pasang, mangrove akan tergenang oleh air laut, sedangkan saat surut, mangrove akan mengalami kekeringa air.

b. Rantai Makanan

Mangrove merupakan salah satu bagian rantai makanan, dimana mangrove berperan sebagai produsen primer ekosistem perairan. Mangrove menghasilkan serasah yang dibutuhkan oleh biota laut yang ada disekitarnya. Banyak biota laut yang menggantungkan hidup dengan memakan daun mangrove untuk keberlangsungan hidup.

c. Stabilitator Air

Mangrove yang tumbuh disekitar ekosistem pantai akan membuat airnya menjadi jernih. Mangrove yang ditanam di pesisir pantai, maka air disekitarnya akan menjadi lebih jernih dibandingkan dengan yang tidak ditumbuhi mangrove. Oleh sebab itu, banyak digalakkan sosialisasi tentang dampak mangrove bagi ekosistem pantai.

d. Pelindungi Pantai,

Mangrove memiliki dampak yang besar bagi ekosistem pantai diantaranya untuk melindungi pantai dari erosi. Mangrove yang tumbuh ditepi pantai dapat melindungi dataran dari hempasan ombak dan interusi air laut secara langsung. Sehingga air laut tidak langsung menerjang dataran yang akan menyebabkan erosi dan longsor, karena terlindungi oleh mangrove.

e. Tempat Tambatan Kapal,

Ekosistem mangrove merupakan tempat tambatan kapal setelah berlayar mengitari pantai. Kapal-kapal yang berukuran kecil tersebut ditambatkan pada pohon mangrove.

f. Sumber Bahan Kayu Bakar

Masyarakat kampung Boratei yang hidup kawasan pesisir pantai yang ditumbuhi mangrove, banyak memanfaatkan mangrove sebagai bahan bakar memasak. Masyarakat menggunakan kayu mangrove menjadi kayu bakar untuk memasak. Kayu dari tanaman bakau dapat menghasilkan api yang besar dan merata serta tidak menghasilkan asap yang banyak. Artinya, kayu bakar dari pohon mangrove ini ramah lingkungan.

g. Memberikan Dampak Ekonomi yang luas

Pohon mangrove dapat dipanen seperti jenis tumbuhan lain. Manfaat mangrove bagi manusia berguna untuk diolah menjadi berbagai benda hiasan atau kerajinan dan berbagai olahan makanan. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi pada daerah tersebut.

h. Mencegah Pemanasan Global

Pemanasan global memang menjadi ancaman yang sangat serius untuk alam dan manusia. Salah satu cara untuk mencegah atau mengurangi dampak pemanasan global adalah dengan mengembangkan kawasan hutan mangrove. Tanaman mangrove menjadi salah satu penopang pemanasan dari perairan laut. Selain itu mangrove juga berperan untuk mengatasi masalah banjir pada kawasan pesisir.

i. Pengembangan Kawasan Pariwisata

Kawasan hutan mangrove bisa dikembangkan menjadi salah satu objek wisata. Dengan cara ini maka hutan mangrove akan menjadi tujuan wisata dari berbagai daerah maupun mancanegara. Pariwisata akan memberikan dampak ekonomi yang sangat baik untuk masyarakat di sekitarnya dan negara secara khusus.

j. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hutan mangrove menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan dalam bidang kelautan, perikanan dan kimia. Mangrove akan meningkatkan berbagai jenis penemuan yang bisa disebarkan ke seluruh dunia.

Setelah materi sosialisasi selesai, selanjutnya dilakukan diskusi berupa tanya jawab antara penerbit dengan mitra (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Sosialisasi dan Tanya Jawab



Gambar 2. Foto Bersama

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dampak tumbuhan mangrove berjalan dengan baik sehingga banyak manfaat yang didapatkan ketika masyarakat menyadari dan mengetahui dengan melestarikan mangrove dapat hidup lebih baik lagi di masa depan. Saran kegiatan pengabdian selanjutnya, perlu ada kegiatan PKM seperti ini dengan materi yang berbeda di waktu mendatang sehingga bisa membantu masyarakat pesisir dalam meningkatkan taraf hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak baik dari LPPM USWIM, Pemerintah Kampung Boratei, Masyarakat Pesisir dan kelompok pemuda yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan program PKM ini sehingga boleh dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. H., & Sugito, P. 2019. Mediation function brand loyalty on the effects of brand image and price to. *Jurnal Inovasi*, 15(2), 159–170.
- Ana, C. 2015. 12 Manfaat Hutan Mangrove bagi Keidupan Manusia. Diakses pada November 21, 2017. <https://manfaat.co.id/manfaat-hutan-mangrove.html>
- Budiman A. & K. Kartawinata 1986. Pattern of settlement and uses in mangrove with special reference to Indonesia. Dalam : “Workshop in Human Induced Stresses on Mangrove Ecosystem”, UNESCO-UNDP : 23-36
- Cruz, AA. de la 1979. The functions mangroves. *BIOTROP Spec. Publ.* 10 : 12-138.
- Desyanaputri. 2016. 13 Manfaat Tanaman Bakau untuk Lingkungan dan Kesehatan. Diakses pada November 21, 2017. <https://manfaat.co.id/manfaat-tanaman-bakau>
- Naamin, N. 1991. Penggunaan Lahan Mangrove Untuk Budidaya Tambak Keuntungan dan Kerugiannya. Dalam Subagjo Soemodihardo etal. *Proseding Seminar IV Ekosistem Mangrove*. Panitia Nasional Pangan MAB Indonesia LIPI.